

SKRIPSI

PENGUNAAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SDN 04 BUKIT APIT PUHUN KOTA BUKITTINGGI

*Diajukan Kepada Tim Penguji skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**RAHMIWATI
BP/NIM : 2008/01345**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada
Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun
Kota Bukittinggi

Nama : Rahmiwati

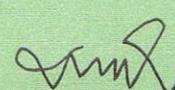
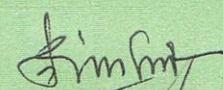
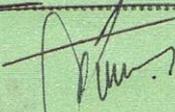
NIM : 2008/01345

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Bukittinggi, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Yalvema Miaz, MA	 (.....)
Sekretaris	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	 (.....)
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	 (.....)
Anggota	: Dra. Nur Asma, M.Pd	 (.....)
Anggota	: Dra. Sri Amerta	 (.....)

ABSTRAK

Rahmiwati, 2012 : Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi

Kata kunci : Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM), Pembelajaran IPS, Hasil Belajar

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang kesulitan peserta didik dalam memahami konsep dan materi pembelajaran IPS yang menuntut peserta didik untuk menghafal lebih banyak konsep. Selain itu, pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran bertujuan membuat peserta didik dapat berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu yang sedang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pembelajaran sebelumnya membuat peserta didik kesulitan dalam menghafal konsep IPS sehingga Peserta didik belum dapat mencapai tujuan pembelajar IPS yang diharapkan. Untuk itu, peneliti mengadakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi dengan menggunakan pendekatan STM.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali Pertemuan yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pengamat. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar pengamatan dan nilai hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian dengan penggunaan pendekatan STM pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi diperoleh hasil rata-rata dari perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 77 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 100 dengan kategori sangat baik, nilai rata-rata dari pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I adalah 82 dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 100 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aspek peserta didik pada siklus I adalah 83 dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 98 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 75 dengan kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 93 dengan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa hasil belajar peserta didik meningkat pada semua aspek yang diamati.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **”Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi”** dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Skripsi ini peneliti selesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina selaku dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
3. Bapak DR. Yalvema Miaz, MA dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas

meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Zuardi M.Si, Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Amerta selaku penguji I, II, dan III yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Kepala sekolah dan majelis guru SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin serta memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Tak terkecuali untuk peserta didik SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi yang telah mau menjadi subjek penelitian.
7. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayah (H. Syamsunar) dan ibu (Rawini) yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik moril maupun materil pada peneliti. Pada abang-abang dan kakak yang tersayang (Rasnowijaya, alm) dan saudara-saudaraku yang lainnya yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa/i PGSD FIP UNP terutama teman-teman seksi R-04 yang telah memberikan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari pembaca. Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga skripsi ini menjadi ibadah bagi peneliti di sisinya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin yarabbal'alam.

Bukittinggi, Desember 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Halaman Pengasahan Lulus Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Surat Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Bagan.....	viii
Daftar grafik.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Pendekatan.....	11
2. Pendekatan STM.....	13
3. Mata pelajaran IPS.....	18
4. Penggunaan pendekatan STM dalam mata pelajaran IPS21
5. Hasil belajar.....	22
B. Kerangka Teori.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
B. Subyek Penelitian	27
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
D. Rancangan Penelitian.....	28
1. Alur Penelitian	28
2. Prosedur Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data	36
1. Data Penelitian	36
2. Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrument Penelitian.....	37
1. Teknik pengumpulan data	37
2. Instrument penelitian.....	38
G. Teknik analisis data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I.....	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan.....	45
1) Pertemuan 1	45
2) Pertemuan 2.....	55
c. Pengamatan	61
d. Hasil Belajar.....	74
e. Refleksi	75
2. Siklus II	80
a. Perencanaan.....	80
b. Pelaksanaan	81
c. Pengamatan.....	87
d. Refleksi	90
B. Pembahasan.....	93
1. Siklus I	94
a. Perencanaan.....	94

b. Pelaksanaan	95
c. Hasil Belajar	97
2. Siklus II.....	98
a. Perencanaan.....	98
b. Pelaksanaan	100
c. Hasil Belajar	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

	Halaman
1.1 Daftar Nilai UH Semester II kelas IV tahun 2011/2012.....	5
4.1 Daftar kelompok peserta didik.....	48

Daftar Bagan

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	25
3.1 Alur Penelitian.....	30

Daftar Grafik

Grafik	Halaman
4.1 Grafik perencanaan siklus I dan II	100
4.2 Grafik pelaksanaan siklus I dan II	102
4.3 Grafik hasil belajar siklus I dan II.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Siklus I	
a) Pertemuan 1	
1. RPP	111
2. Media gambar	120
3. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	121
4. Lembar penilaian kognitif	123
5. Lembar penilaian afektif	124
6. Lembar penilaian psikomotor	126
7. IPKG 1 siklus 1.....	128
8. Lembar pengamatan aspek guru	133
9. Lembar pengamatan aspek peserta didik	138
b) Pertemuan 2	
10. RPP	142
11. Media gambar	152
12. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	154
13. Lembar penilaian kognitif	155
14. Lembar penilaian afektif	156
15. Lembar penilaian psikomotor	158
16. IPKG 1	160
17. Lembar pengamatan aspek guru	165
18. Lembar pengamatan aspek peserta didik	170
19. Rekapitulasi nilai peserta didik siklus 1.....	175

B. Siklus II

20. RPP	176
21. Media gambar	186
22. Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	187
23. Lembar penilaian kegnitif	189
24. Lembar penilaian afektif	190
25. Lembar penilaian psikomotor	192
26. IPKG 1.....	194
27. Lembar pengamatan aspek guru	199
28. Lembar pengamatan aspek peserta didik	204
29. Rekapitulasi nilai peserta didik siklus II.....	208
30. Foto penelitian.....	209

Surat keterangan penelitian

Surat izin penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, dimana guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pembelajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru dengan memanfaatkan segala potensi yang ada agar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dipertegas oleh Knirk dan Gustafson (dalam Syaiful 2008:67) yang menyatakan bahwa: “pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi”.

Proses pembelajaran pada pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik untuk menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecapakan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Mata pelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan karena dalam pembelajaran pendidikan IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Menurut Kosasih (dalam Etin, 2009: 14) bahwa “IPS juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungan dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai

permasalahan yang ada serta yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya”.

Proses pembelajaran IPS di SD tidak hanya bersifat hafalan saja tetapi peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat. Tujuan mata pelajaran IPS di SD yang di kemukakan dalam Depdiknas (2006:575) menyatakan tujuan IPS adalah sebagai berikut:

- (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Agar tujuan mata pelajaran IPS dapat tercapai seperti yang diharapkan, maka dibutuhkan guru yang profesional, karena guru adalah sosok yang bisa mengarahkan pendidikan bagi para peserta didiknya. Guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pelatih dan fasilitator bagi para peserta didiknya. Dengan demikian, sosok guru menjadi sangat penting dalam dunia

pendidikan, dan salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan juga ditentukan oleh guru. Guru diharapkan memiliki keterampilan dalam mengajar yaitu keterampilan untuk mengolah tahapan pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi peserta didik, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut. Sehingga peserta didik menikmati dan juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi ke SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi peneliti menemukan proses pembelajaran IPS belum lagi mencapai sasaran. Peserta didik hanya mendengar, mencatat, menghafal dan memperhatikan kegiatan yang di lakukan oleh guru di depan kelas, serta guru belum menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain peserta didik hanya menjadi objek saja. Disamping itu pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional atau cenderung hafalan dan kurang mengaitkan dengan teknologi, sehingga pembelajaran IPS dianggap pembelajaran yang monoton dan membosankan atau bahkan kajian IPS kurang sesuai dengan realita dan perkembangan masyarakat disekitar peserta didik.

Selanjutnya pembelajaran IPS selama ini kurang mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran, guru tidak mengembangkan berbagai metode maupun pendekatan dalam pembelajaran, kebanyakan guru menempuh cara yang mudah saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah

dan mengandalkan hafalan fakta-fakta. Masalah seperti ini banyak dijumpai dalam proses pembelajaran. Tentunya hal ini memberikan dampak yang kurang baik bagi peserta didik karena peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep yang dimilikinya tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata, sehingga hal tersebut mengakibatkan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran menurun, dan hasil belajar IPS belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi yaitu 7,5 sedangkan hasil rata-rata nilai ujian semester 1 hanya 6,6. Data nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Data Nilai Peserta didik Mata Pelajaran IPS Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012 Kelas IV SDN SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi

No	Nama peserta didik	Nilai	Tuntas	T.Tuntas	KKM
1	YL	6,5		✓	7,5
2	AY	8,4	✓		7,5
3	AL	7,5	✓		7,5
4	AV	7,5	✓		7,5
5	DN	5		✓	7,5
6	FZ	6		✓	7,5
7	GL	7,5	✓		7,5
8	PT	7,5	✓		7,5
9	HD	4,5		✓	7,5
10	KN	7,5	✓		7,5
11	LT	8	✓		7,5
12	RS	5		✓	7,5
13	ML	7,5	✓		7,5
14	FH	5		✓	7,5
15	NV	5		✓	7,5
16	NA	5		✓	7,5
17	RD	6		✓	7,5
18	RK	8,5	✓		7,5
19	RZ	9,5	✓		7,5
20	SL	6,5		✓	7,5
21	VG	7,5	✓		7,5
22	YO	5		✓	7,5
23	YG	6		✓	7,5
24	YD	6		✓	7,5
JUMLAH		158,4	45,83%	54,17%	
RATA-RATA		6,6			

Sumber : Data Sekunder SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi

Lampiran data nilai peserta didik di atas terlihat bahwa pembelajaran IPS yang tidak efektif menyebabkan nilai rata-rata peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan SDN 04 Bukit Apit Puhun yaitu 7,5 sedangkan hasil nilai rata-rata semester 1 hanya 6,6.

Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi peserta didik, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi, sesuai dengan perkembangan dan lingkungan peserta didik, dan juga sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diberikan. Pendekatan dalam proses pembelajaran, merupakan titik tolak atau acuan bagi seorang guru terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini juga dipertegas oleh Wina (2008 : 147) “Menjelaskan bahwa pendekatan adalah cara menggunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam nyata agar tujuan yang disusun tersebut terdapat secara optimal”.

Penggunaan pendekatan yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran akan mengantarkan peserta didik untuk dapat mengalami perubahan dalam proses pembelajaran serta dapat membentuk peserta didik yang aktif dan kreatif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berbagai macam pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam proses

pembelajaran IPS salah satunya adalah pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).

STM merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi, dan isu yang ada di masyarakat dan dapat membantu peserta didik untuk membuat pembelajaran yang menjadi lebih berarti. Pendekatan STM ini berkaitan dengan kehidupan nyata, dimana dalam pembelajaran yang bersumber dari STM disini peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Seiring dengan hal tersebut Muslichach (2006:54) menyatakan bahwa “pendekatan STM merupakan pendekatan pembelajaran pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam kehidupan manusia sehari-hari”.

Pendekatan STM mengantarkan peserta didik untuk bisa melihat ilmu sebagai dunianya, serta memberikan makna terhadap proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik atau manusia sehari-hari, sehingga pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan realita kehidupan peserta didik tersebut. STM berusaha menjembatani antara ilmu dan masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dibangku sekolah akan sangat terasa manfaatnya apabila diterapkan dalam masyarakat. Sesuai dengan pendapat Muslichah (2006: 81) yang mengemukakan bahwa nilai tambah dalam pendekatan STM adalah :

- (1) lewat pendekatan STM dapat membuat pengajaran sains lebih bermakna karena langsung berkaitan dengan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, dan membuka wawasan peserta didik tentang peranan sains dalam kehidupan nyata, (2) STM dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan konsep, keterampilan proses, kreatifitas dan sikap menghargai produk

teknologi serta bertanggung jawab atas masalah yang muncul di lingkungan, (3) pendekatan STM berorientasi pada "*hand on activities*" membuat peserta didik dapat menikmati kegiatan-kegiatan sains dengan perolehan pengetahuan yang tidak mudah terlupakan, (4) STM dapat memperluas wawasan peserta didik tentang keterkaitan sains dengan bidang studi lain, (5) lewat pendekatan STM dapat pula dikembangkan pembelajaran terpadu atau "*intereted learning*"

Dengan adanya pendekatan STM proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap dalam pendekatan STM, maka peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah ada sehingga pembelajarannya menjadi bermakna dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hasil belajar peserta didikpun menjadi lebih memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah: Bagaimanakah Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Di Kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Di Kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukitinggi?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Di Kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukitinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukitinggi.

Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Di Kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukitinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Di Kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukitinggi.
3. Rencana hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Di Kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukitinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan pendekatan STM pada mata pelajaran IPS di SD yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yaitu mutu dan kualitas yang baik dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM, dapat membuat perencanaan pengajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir S1 di PGSD.

b. Bagi guru.

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di SD dengan menggunakan pendekatan STM.

c. Pembaca

- 1) Pembaca dapat menemukan solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi setelah membaca penelitian tindakan kelas ini.
- 2) Pembaca juga dapat menjadikan penelitian tindakan kelas ini sebagai penambah ilmu dan bahan sumber bila diperlukan.

BAB 11

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah suatu upaya yang dilakukan agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Muslichach (2006:46) pendekatan pembelajaran adalah “upaya yang dilakukan guna membuat peserta didik terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran”. Seiring dengan hal tersebut Syaiful (2008:68) menyatakan bahwa “pendekatan merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna dan tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

b. Macam-macam Pendekatan

Pembelajaran memiliki beberapa pendekatan yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Menurut Taufina (2011:39) “pendekatan pembelajaran terdapat dua jenis yaitu: 1) pendekatan pembelajaran yang

berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*),
2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru
(*teacher centered approach*)". Senada dengan hal tersebut Muslichah
(2006: 46), mengungkapkan ada 8 macam pendekatan, yaitu :

- 1) pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan dalam berlatih bagaimana cara memperoleh produk sains, sehingga operasional pembelajarannya selalu ada aktifitas atau bernuansa proses.
- 2) Pendekatan konsep merupakan pendekatan yang menekankan pengenalan konsep-konsep IPS.
- 3) Pendekatan discovery/penemuan terbimbing merupakan pendekatan dimana peserta didik diarahkan untuk mendapat suatu kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang dilakukan sehingga seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut.
- 4) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan penemuan yang menuntut kemampuan lebih kompleks dibandingkan pendekatan discovery. Dalam pendekatan inkuiri peserta didik dengan proses mentalnya sendiri dapat menemukan suatu konsep atau prinsip.
- 5) Pendekatan histori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada sejarah bagaimana ditemukan atau dihasilkan suatu pengetahuan.
- 6) Pendekatan nilai merupakan pendekatan pembelajaran yang mengandung pesan norma atau etika hidup di antara makhluk yang lain.
- 7) Pendekatan lingkungan, pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik diajak langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta atau gejala alam tersebut berada.
- 8) Pendekatan STM (Sains Teknologi Masyarakat) merupakan pendekatan yang pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan STM sebagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi.

2. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

a. Pengertian STM

Pendekatan STM merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi, dan isu yang ada di masyarakat. Adapun tujuan dari pendekatan STM ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan sehingga mampu mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya.

Ilmu teknologi masyarakat (ITM) pada hakekatnya sama dengan STM. Sapriya (2008:82) menyatakan bahwa pendekatan STM merupakan “ istilah yang diterapkan sebagai upaya dalam memberikan wawasan kepada peserta didik secara nyata untuk mengkaji ilmu pengetahuan”. Kemudian menurut Anna (2005:116) menyatakan bahwa: “pendekatan STM merupakan pengetahuan interdisiplin. Pemahaman tentang sains teknologi masyarakat akan menimbulkan kepedulian seseorang terhadap masalah-masalah yang ada hubungannya dengan sains, teknologi dan kesejahteraan masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan STM adalah suatu pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui dimana ilmu (sains) dapat menghasilkan teknologi untuk perbaikan lingkungan sehingga bermanfaat bagi manusia.

b. Karakteristik Pendekatan STM

Pendekatan STM merupakan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada sains sebagai bidang ilmu yang tidak dapat terpisahkan

dari teknologi dan realita kehidupan yang terjadi di masyarakat. Menurut Yager (dalam Muslichach, 2006: 64) pendekatan STM memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1) berawal dari identifikasi masalah-masalah lokal yang ada kaitannya dengan sains dan teknologi oleh peserta didik, (2) penggunaan sumber daya setempat. Baik sumber daya manusia maupun material, (3) keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam mencari informasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (4) mengidentifikasi cara-cara yang memungkinkan sains dan teknologi untuk memecahkan masalah hari depan, (5) dilaksanakan menurut strategi pembuatan keputusan, (6) belajar tidak hanya berlangsung disekolah, tapi juga diluar sekolah atau lapangan nyata, (7) penekanan pada keterampilan proses yang dapat digunakan peserta didik dalam memecahkan masalah mereka sendiri, (8) membuka wawasan peserta didik tentang pentingnya kesadaran karir/profesi, terutama karir yang berkaitan dengan sains dan teknologi, (9) adanya kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman dalam berperan sebagai warganegara untuk mencoba memecahkan masalah-masalah yang telah mereka identifikasi.

c. Kelebihan Pendekatan STM

Pendekatan STM memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendekatan lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Muslichah (2006:81) mengemukakan bahwa nilai tambah dalam pendekatan STM adalah :

(1) lewat pendekatan STM dapat membuat pengajaran sains lebih bermakna karena langsung berkaitan dengan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, dan membuka wawasan peserta didik tentang peranan sains dalam kehidupan nyata, (2) STM dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan konsep, keterampilan proses, kreatifitas dan sikap menghargai produk teknologi serta bertanggung jawab atas masalah yang muncul di lingkungan, (3) pendekatan STM berorientasi pada "*hand on activities*" membuat peserta didik dapat menikmati kegiatan-kegiatan sains dengan perolehan pengetahuan yang tidak mudah terlupakan, (4) STM dapat memperluas wawasan peserta didik tentang keterkaitan sains

dengan bidang studi lain, (5) lewat pendekatan STM dapat pula dikembangkan pembelajaran terpadu atau "*intereted learning*"
Pendapat lain yaitu Menurut Yager dan Lutz (dalam Muslichah,

2006:82) keunggulan dari pendekatan STM ini adalah: "mengatakan bahwa pendekatan STM dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh antara ilmu, teknologi dan masyarakat".

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan STM menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, karena pendekatan STM lebih menekankan pada kehidupan sehari-sehari yang mendekatkan anak terhadap lingkungan masyarakat dan perkembangan teknologi saat ini, serta mendorong rasa ingin tahu peserta didik terhadap fenomena yang terjadi dilingkungan masyarakat dan bagaimana pemecahan dalam fenomena tersebut. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan menjadikan peserta didik berfikir kritis.

d. Tahap-tahap Pembelajaran dalam Pendekatan STM

Proses pembelajaran yang dilakukan hendaknya sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan agar pembelajaran tersusun dan berkesinambungan. Muslichah (2006: 67) mengemukakan tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM dalam tahap-tahap sebagai berikut :

(1)Tahap Invitasi: a) Menyampaikan isu atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar yang dapat diamati/dipahami oleh peserta didik serta dapat merangsang peserta didik untuk bisa ikut mengatasinya, b) isu atau masalah digali dari pendapat atau keinginan peserta didik dan yang ada

kaitannya dengan konsep sains yang akan dipelajari, (2) tahap eksplorasi: peserta didik melalui aksi reaksinya sendiri berusaha memahami/mempelajari situasi baru atau yang merupakan masalah baginya, (3) tahap solusi: peserta didik menganalisa terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya, (4) tahap aplikasi: peserta didik mendapat kesempatan untuk menggunakan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lain Yager (dalam Arnie 2009:23) mengajukan empat tahap pembelajaran dalam menggunakan pendekatan STM dengan memperhatikan konstruktivisme yaitu:

(1) Invitasi, meliputi mengamati hal yang menarik di sekitar, mengajukan pertanyaan, (2) eksplorasi, meliputi sumbang saran alternatif yang sesuai tentang informasi yang akan dicari, (3) pengajuan penjelasan dan solusi, meliputi menyampaikan gagasan, menyusun model membuat penjelasan baru, membuat solusi, memadukan solusi dengan teori dan pengalaman, (4) menentukan langkah, meliputi membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagi informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti mengambil tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM yang dikemukakan oleh Muslichah (2006: 67)

e. Pendekatan STM dan Kaitannya Dengan IPS

Pendekatan STM dengan pembelajaran IPS tidak dapat dipisahkan karena pendekatan STM merupakan pendekatan yang terpadu antara sains, teknologi, dan isu yang ada di masyarakat. Tujuan dari pendekatan STM ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan sehingga mampu mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya, sedangkan pembelajaran IPS merupakan suatu bidang studi yang mengkaji,

menelaah dan menganalisis gejala yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat, disini jelas sekali bahwa pendekatan STM sangat berkaitan erat dengan pembelajaran IPS.

Remy (dalam Sapriya, 2008:77) mengemukakan bahwa : konsep STM memberikan kontribusi secara langsung terhadap misi pokok IPS khususnya dalam mempersiapkan warga negara sebagai berikut:

(1) masyarakat modern yang mencita-citakan kehidupan demokrasi memerlukan warga negara yang kaya akan ilmu pengetahuan (*well informed*) dan memahami persoalan-persoalan kemasyarakatan yang begitu kompleks sebagai dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi, (2) mengangkat isu dan partisipasi dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan konsep ilmu, teknologi dan masyarakat merupakan bagian yang tak dapat dihindari oleh dan dalam kehidupan warga negara, (3) salah satu ciri yang paling penting dari warga negara yang kompeten dalam lingkungan masyarakat yang serba kompleks adalah kemampuannya membuat kaitan antar hal-hal yang nampaknya sederhana dengan cara mengungkapkan ciri-ciri tertentu sehingga menjadi bermakna, (4) mengingat generasi pada bangsa-bangsa beradap seperti mengangkat konsep ilmu pengetahuan dan teknologi dalam IPS antara lain peninggalan berharga yang telah dicapai oleh nenek moyang bangsa Indonesia.

Pendapat lain menurut Anna (2005:63) menyatakan kaitan antara pendekatan STM dengan pembelajaran IPS sebagai berikut:

Meskipun sains itu berbeda dengan teknologi, namun antara sains dan teknologi terdapat kaitan yang sangat erat. Perkembangan teknologi dan perkembangan sains sejak abad ke-17 hingga sekarang menunjukkan bahwa ada kalanya teknologi merupakan pemicu perkembangan sains dan ada kalanya pula perkembangan sains berdampak terciptanya kemajuan teknologi. Jadi antara sains dan teknologi merupakan suatu kaitan atau hubungan timbal balik yang saling bergantung.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa kaitan antara pendekatan STM dengan pembelajaran IPS adalah saling

berhubungan antara sains, teknologi, masyarakat, dan pembelajaran IPS. Sains adalah ilmu, teknologi adalah hasil kerja manusia yang diperoleh dari ilmu dan masyarakat adalah orang yang menciptakan teknologi dan memanfaatkan teknologi tersebut, sedangkan pembelajaran IPS disini berperan sebagai perantara bagaimana teknologi tersebut tidak disalahgunakan oleh masyarakat atau generasi muda dengan memberikan pendidikan agar mampu berfikir kritis yang mengutamakan pada pola berfikir bagaimana menghadapi dampak sosial akibat dari perkembangan dan penerapan sains dan teknologi.

3. Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, politik, geografi, hukum dan sebagainya. Pada umumnya mata pelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menurut Depdiknas (2006: 575) “IPS merupakan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang diberikan mulai pada jenjang SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/ SMPLB”. Sejalan dengan pendapat di atas Ischak (1997:30) menjelaskan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan

masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan suatu bidang studi yang mengkaji, menelaah dan menganalisis gejala yang berkaitan dengan masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini ditinjau dari berbagai aspek dan peserta didik diharapkan mampu mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS. Menurut Ischack (1997:18) tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) secara umum adalah “menggambarkan penekanan secara akhir yang hendak dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses dan menyelesaikan pendidikan di SD. Pendapat lain menurut Suhanadji (2003:7) tujuan pembelajaran IPS secara khusus di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- 1) memberikan kepada peserta didik pengetahuan (*knowledge*) tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada lalu, masa sekarang dan dimasa mendatang. 2) menolong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan (*skills*) untuk mencari, mengolah dan memproses informasi. 3) menolong peserta didik untuk mengembangkan nilai/sikap (*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. 4) menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam kehidupan sosial (*social participation*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berfikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara Indonesia.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

IPS merupakan mata pelajaran yang mengandung konsep-konsep, pengertian, data, fakta dan generalisasi. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (2006: 575) adalah : (a) Manusia, tempat dan lingkungan. (b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan. (c) perilaku, ekonomi dan kesejahteraan. (d) Sistem sosial dan budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial.

d. Materi Mata Pelajaran IPS

Materi pelajaran IPS SD di kelas IV semester II yaitu Perkembangan Teknologi. Dalam materi perkembangan teknologi di dalamnya meliputi: (1) Perkembangan teknologi produksi, (2) perkembangan teknologi komunikasi, (3) Perkembangan teknologi transportasi serta pengalaman menggunakannya.

4. Penggunaan Pendekatan STM Dalam Mata Pelajaran IPS

Penggunaan pendekatan STM dalam pembelajaran IPS di SD peserta didik dapat berfikir kritis tentang materi yang dipelajari serta mampu

memecahkan masalah yang sedang dihadapinya secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini pelaksanaan pendekatan STM merujuk pada pendapat Maslichah (2006: 67).

Dalam penelitian ini, Penggunaan pendekatan STM diaplikasikan dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berasal dari pengalaman yang pernah dialami dan dekat dengan peserta didik yaitu KD2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya pada kelas 1V semester II. Penggunaan pendekatan STM dalam pembelajaran IPS dimulai dari tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap Invitasi: pada tahap ini dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah: (a) Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang masalah yang sedang berkembang dilingkungan peserta didik yang berhubungan dengan teknologi. (b) Guru membuka skemata peserta didik untuk dapat menemukan dampak dari masalah yang ditimbulkan dari teknologi produksi. (c) Guru merangsang peserta didik untuk mencari solusi dari masalah yang dibahas. (d) Guru menggali pendapat peserta didik tentang masalah yang dibahas dan mengaitkan masalah tersebut dengan konsep teknologi yang akan dipelajari yaitu tentang “Perkembangan Teknologi produksi”.

Tahap Eksplorasi: pada tahap ini dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah: (a) peserta didik diminta untuk mempelajari situasi baru dilingkungan setempat yang merupakan masalah baginya. (b) peserta didik menemukan beberapa masyarakat yang mengeluh akibat asap pabrik yang mengakibatkan polusi udara.

Tahap Solusi: (a) peserta didik menganalisa terjadinya fenomena masalah tersebut. (b) peserta didik melakukan diskusi untuk mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya. (c) peserta didik memberikan pengarahan atau solusi kepada masyarakat tersebut untuk melakukan reboisasi agar udara yang kita hirup tetap segar. (d) guru memberikan umpan balik/peneguhan kepada peserta didik terhadap solusi yang diberikan.

Tahap Aplikasi: (a) Peserta didik memahami konsep teknologi yang telah dipelajari. (b) Guru memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk dapat mengaplikasikan konsep yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. (c) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (c) Guru memberikan peneguhan terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki peserta didik setelah proses

pembelajaran berlangsung. Guru memegang peran utama dalam proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana (2009:22) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Senada dengan hal tersebut, Mulyasa (2008:212) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapat setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut tentu ada yang berupa hasil belajar yang baik dan hasil belajar yang buruk. Hasil belajar yang buruk tentu didapat karena peserta didik tidak siap dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, dan sebaliknya hasil belajar yang baik didapat karena peserta didik siap dalam proses pembelajaran. Siap dalam proses pembelajaran tentu datang dari berbagai aspek, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari guru dengan bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan. Hasil pembelajaran dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Jika tiga ranah ini didapat oleh peserta didik maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil.

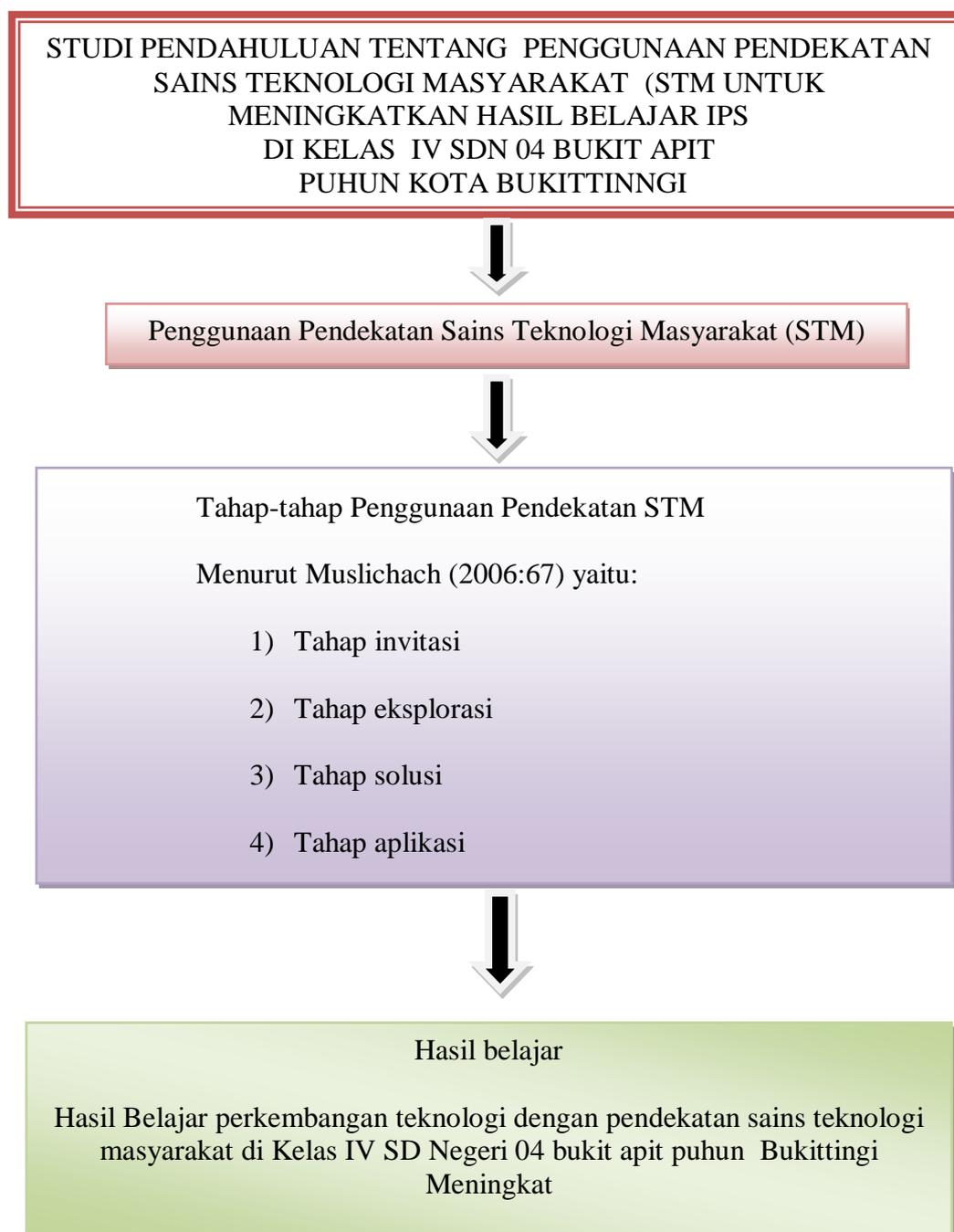
Hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan, serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

B. Kerangka Teori

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi, hukum, dan budaya) yang berhubungan dengan kehidupan manusia. IPS sangat penting diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) terutama bagi kelas IV karena IPS adalah bidang studi yang menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat serta berhubungan erat dengan aspek kehidupan sosial dan lebih mengarahkan peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan cinta damai.

Dalam pembelajaran IPS banyak pendekatan dan model pembelajaran yang bisa digunakan, karena pendekatan dan model tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM). Pendekatan STM merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan peserta didik bekerja saling bantu membantu dengan rasa tanggung jawab terhadap kelompok.

C. Diagram Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas tentang penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar serta penilaian. Pada siklus I terdapat beberapa kekurangan dalam perencanaan. presentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 70% kategori cukup sedangkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase 84% dengan kategori baik. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, sehingga rata-rata yang diperoleh pada siklus 2 meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik.
1. Pelaksanaan pembelajaran IPS terdiri dari: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran pada siklus I dan II dengan pendekatan STM di kelas V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, namun masih ada beberapa descriptor yang belum muncul. Pada siklus I pertemuan 1 penerapan aspek guru memperoleh presentase 73% dengan kategori dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase 90% dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Pada aspek aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 77% dengan kategori cukup dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh 90%. dan meningkat pada siklus II menjadi 97% dengan kategori sangat baik.

2. Hasil belajar peserta didik dengan pendekatan STM pada pembelajaran perkembangan teknologi sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi. Selain itu juga terlihat dari hasil latihan atau evaluasi. Dimana dari aspek kognitif memperoleh nilai rata-rata kelas dari 64 pada siklus I pertemuan 1 dan 85 pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 90 pada siklus II. Dari aspek afektif 64 pada siklus I pertemuan 1 dan 86 pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat pada siklus II menjadi 95. Dari aspek psikomotor terdapat 65 pada siklus I pertemuan 1 dan 88 pada pertemuan 2 meningkat menjadi 95 pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan STM dapat meningkatkan pembelajaran tentang perkembangan teknologi di kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Kota Bukittinggi yang sekaligus meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS yaitu :

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM. Pendekatan STM merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPS. Sehingga pembelajaran IPS menjadi menarik dan menantang bagi peserta didik untuk bisa mengetahui dan memahami sendiri fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan.
2. Untuk menerapkan pendekatan STM dalam pembelajaran IPS, khusus materi tentang perkembangan teknologi sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran pendekatan STM, yaitu : 1) invitasi, 2) eksplorasi 3) solusi, 4) aplikasi.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan tentang perkembangan teknologi.
4. Bagi pembaca, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuannya tentang pendekatan STM, dan kemudian mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya dengan lebih baik.

5. Bagi guru hendaknya pendekatan STM dapat dijadikan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
6. Bagi Kepala sekolah sekiranya dapat memberi perhatian dan motivasi kepada guru terutama dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.